

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional Guru di SMK Negeri 1 Gorontalo berada pada klasifikasi kuat. Guru yang dapat memainkan kecerdasan emosionalnya secara baik dan maksimal akan berdampak baik pula terhadap motivasi belajar siswa.
2. Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo berada pada klasifikasi kuat. Banyak faktor – faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah motivasi yang berasal dari luar yakni motivasi ekstrinsik, dimana perilaku guru sebagai faktor ekstrinsik selama proses belajar mengajar berlangsung sangat berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo dari hasil perhitungan persamaan regresi diperoleh suatu hubungan regresi $\hat{Y} = 29,29 + 0,72X$. hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh harga $r = 0,8271$ dan koefisien determinan $r^2 = 0,6840$. Hal ini berarti bahwa tingkat hubungan Kecerdasan Emosional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo adalah 68,40% dan 31,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah : Guna mengasah dan meningkatkan kecerdasan emosional para guru, diperlukan kerjasama, dinamika organisasi dalam sekolah, serta situasi yang memang sengaja diciptakan dalam sekolah dengan tujuan mengasah dan meningkatkan kecerdasan emosional para guru.
2. Kepada guru : Sebaiknya lebih mengasah lagi kecerdasan emosionalnya, dalam hal ini diimplementasikan dengan berbagai macam lingkungan dan situasi serta kondisi yang berbeda tempat, dimana guru berada dan berkomunikasi dengan siswa, begitu pula dengan besarnya tekanan yang terjadi saat guru berhadapan, berkomunikasi dengan lingkungan dan situasi dan kondisi tersebut.
3. Kepada Pengawas : Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi alternatif bagaimana upaya meningkatkan serta mengembangkan kinerja para guru dalam hal mengelola kecerdasan emosionalnya agar lebih baik lagi.
4. Kepada Peneliti : Skripsi ini masih diperlukan lebih banyak lagi studi kasus, studi banding, juga studi silang, disebabkan kecerdasan emosional seorang guru tidak hanya dapat dilihat dan ditentukan dari satu atau dua sisi saja. Contoh seperti studi tentang jenjang pendidikan, umur, latar belakang lingkungan hidup, budaya, karakter, gaya berpikir, gaya hidup, dan pandangan

5. social dan politik. Dari sekian contoh studi tersebut, harus ada studi kasusnya, studi bandingnya, dan studi silangnya.